

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENDIAGNOSA
KESULITAN BELAJAR DI SMAN 1 LINGGO SARI BAGANTI**

***EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) TEACHERS IN
DIAGNOSATING LEARNING DIFFICULTIES AT SMAN 1 LINGGO SARI BAGANTI***

¹Mohamad Tabri, ²Martin Kustati, ³Gusmirawati

^{1,2,3} UIN Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia
E-mail: turipratama9@gmail.com

ABSTRACT

The research in this research paper describes the efforts of Islamic Religious Education Teachers in diagnosing learning difficulties at SMAN 1 Linggo Sari Baganti. The background to this research is conducting classroom observations to see students' deviant behavior when participating in learning. This can be seen in teachers not paying attention to student behavior in learning, such as teachers still letting students get distracted during the learning process, and teachers providing less motivation and only focusing on the learning material. so that students feel bored while the learning time is 3 hours / week and to diagnose learning difficulties by interviewing parents to find out family conditions that are a problem for students in learning, but the approach taken by teachers is not optimal to overcome learning difficulties, students can do home visits or via telephone. The aim of the research is to describe the efforts of Islamic religious education teachers in diagnosing learning difficulties by interviewing parents at SMAN 1 Linggo Sari Baganti. This type of research is field research using a qualitative approach with descriptive methods, as research informants consisting of PAI teacher primary data and school principal secondary data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the efforts of Islamic religious education teachers in diagnosing learning difficulties have gone well but have not been optimal in implementation. This can be seen firstly in PAI teachers who have not carried out classroom observations optimally to see students' deviant behavior when participating in learning, such as teachers not paying enough attention to noisy students. in learning and lack of motivation in learning, teachers only focus on the learning material so that students feel bored. The teacher should link learning with previous material so that students feel they understand the material being explained and the teacher can provide examples of learning methods so that students master the material better.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Diagnosing Learning Difficulties, SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

ABSTRAK

Penelitian dalam penulisan riset ini mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti. Latar belakang penulisan riset ini adalah melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pembelajaran hal ini terlihat pada guru kurang memperhatikan perilaku siswa dalam pembelajaran seperti guru masih membiarkan siswa rebut saat dalam proses pembelajaran, dan guru kurang memberikan motivasi dan hanya terfokus pada materi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan sedangkan waktu pembelajaran 3 jam / minggu dan untuk mendiagnosa kesulitan belajar dengan mewawancarai orang tua untuk mengetahui kondisi keluarga yang menjadi masalah bagi siswa dalam belajar, namun pendekatan yang dilakukan guru belum maksimal untuk mengatasi kesulitan belajar, siswa dapat dilakukan kunjungan kerumah atau lewat media telepon. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Upaya guru pendidikan agama islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan wawancara orang tua di SMAN 1 Linggo Sari Baganti. Jenis penelitian field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menjadi informan penelitian terdiri dari data primer guru PAI dan data sekunder kepala sekolah, Teknik pengumpulan data adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar adalah sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat pertama pada guru PAI belum maksimal melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pembelajaran seperti guru kurang memperhatikan siswa yang ribut dalam belajar dan kurang memberikan motivasi dalam belajar, guru hanya terfokus pada materi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan seharusnya guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya supaya siswa

merasa paham dengan materi yang dijelaskan dan guru bisa memberikan contoh metode pembelajaran sehingga siswa lebih menguasai materinya.

Kata Kunci: *Upaya Guru PAI, Mendiagnosa Kesulitan Belajar, SMAN 1 Linggo Sari Baganti.*

Submitted	Accepted	Published
October 25 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam “merupakan pendidikan nilai, karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau ditumbuhkan kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya”.¹

Pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan setiap orang dan seluruh lapisan masyarakat, setiap orang sejak awal sampai akhir hayatnya berurusan dengan pendidikan, baik itu pendidikan untuk diri sendiri, anak-anak (keluarga) maupun untuk lingkungan masyarakat, pendidikan ini pada dasarnya adalah merupakan kewajiban untuk selalu menyempurnakan dirinya, kualitas hidup dan bertanggung jawab atas amanah sebagai khalifah. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan, bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab 1 pasal 10 ayat 1 guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”²

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II ayat 2 dan 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Kesulitan belajar adalah merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.⁵ Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat

¹Muhaimin dkk., 2001, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya), h. 172

²Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), Cet. Ke-1, h. 5

⁴Muhamad Nurdin, 2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Prismasophie), h. 100

⁵Sopiatin dkk, 2011, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor:Ghalia Indonesia), h. 17

diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.

Banyak langkah diagnostik yang dapat ditempu guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & Senf (1982) sebagaimana dikutip Wardani (1991) yaitu:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti Pelajaran
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
3. Mewawancarai orang tua untuk mengetahui keadaan keluarga
4. Memberikan tes diagnostik
5. Memberikan tes kemampuan intelegensi khusus siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁶

Faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, baik fisik maupun mental. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang.

Faktor internal meliputi:

- a. Faktor Jasmaniah meliputi (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis, yang terdiri dari:

1. Kemampuan

Intelegensi (kecerdasan) dalam bahasa Inggris disebut intelligence dan bahasa Arab disebut al-dzaka menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.⁷

2. Perhatian

Seorang guru harus menyajikan materi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik melalui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika pembelajarannya kurang menarik, maka timbullah rasa bosan, malas, dan akhirnya prestasi belajar peserta didik menurun. Murid sendiri turut menentukan dan turut memilih apa yang akan dipelajarinya.⁸

3. Minat

Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu kemudian dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁹

4. Motivasi

⁶Muhibbin Syah. 2011, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), h. 172

⁷Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang:Kalam Mulia), h. 156

⁸*Ibid*, h. 27

⁹Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksar), cet. ke-2, h. 121

Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai proses belajar. Proses pembelajaran dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan potensi-potensi jasmani atau rohaninya matang.¹⁰

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan mereka. Lingkungan meliputi kondisi-kondisi dunia dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah. Faktor eksternal dibagi 3 yaitu faktor keluarga, sekolah, dan Masyarakat.¹¹ Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti surat al-Isra': 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi adalah “tugas dan tanggung jawab seorang manusia untuk selalu mengatakan dan melaksanakan sesuai dengan kedisiplinan ilmu masing-masing sehingga manusia dapat mengembangkan dan mempertanggung jawab tentang apa-apa yang dikerjakan sewaktu hidup dan bisa menjadikan manusia seutuhnya.”¹²

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum maksimal dalam mendiagnosa kesulitan belajar cara guru menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa belum terlaksana dengan maksimal, hal ini terlihat pada guru kurang memperhatikan perilaku siswa dan pembelajaran seperti guru masih membiarkan siswa ribut dalam proses pembelajaran dan guru kurang memberikan motivasi dan hanya terfokus materi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, selain itu kendala yang muncul adalah dalam pembelajaran PAI waktu hanya 3 jam/minggu dan untuk mendiagnosa kesulitan belajar dengan mewawancarai orang tua untuk mengetahui kondisi keluarga yang menjadi masalah bagi siswa dalam belajar namun pendekatan yang dilakukan guru belum maksimal untuk mengatasi kesulitan belajar, siswa dapat dilakukan kunjungan ke rumah atau lewat media telepon¹³

Wawancara pendahuluan yang penulis lakukan kepada kepala sekolah adalah guru PAI mendiagnosa kesulitan belajar melakukan observasi kelas dengan memperhatikan siswa yang bermasalah dalam belajar karena guru dalam menyampaikan materi pembelajaran siswa masih ada yang berbicara ketika guru menerangkan materi pembelajaran sehingga siswa yang lain terganggu dan kurang kondusif bahkan siswa berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda, sehingga waktu pembelajaran hanya 3

¹⁰M. Ngalm Purwanto, 1997, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 102

¹¹Mahfudh Shalahuddin, 1990, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu), h. 51

¹²Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1987, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang:PT.Karya Putra) , h. 271

¹³Novita Andri Yeni *Observasi*, (Guru PAI SMA N 1 Linggo Sari Baganti, 1 November 2022)

jam/minggu, guru PAI mengatasi kesulitan dengan wawancara orang tua dalam mengetahui kondisi keluarga yang menjadi masalah bagi siswa dalam belajar sehingga pendekatan yang dilakukan guru dalam belajar untuk mengatasi kesulitan siswa dapat dilakukan dengan kunjungan kerumah.¹⁴

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah guru menentukan keberhasilan siswa sehingga tanggung jawab dalam mendiagnosa kesulitan belajar melakukan observasi kelas dengan memperhatikan siswa yang bermasalah dalam belajar karena guru dalam menyampaikan materi pembelajaran siswa masih ada yang berbicara ketika guru menerangkan materi pembelajaran sehingga siswa yang lain terganggu dan kurang kondusif lokal bahkan siswa berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga memiliki kemampuan, guru PAI mendiagnosa kesulitan dengan wawancara orang tua dalam mengetahui kondisi keluarga yang menjadi masalah bagi siswa dalam belajar sehingga pendekatan yang dilakukan guru dalam belajar untuk mengatasi kesulitan siswa dapat dilakukan dengan kunjungan kerumah dan melakukan komunikasi yang baik¹⁵

Berdasarkan permasalahan di atas ini yang menjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Upaya Guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendiagnosa Kesulitan Belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti”.

Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti?

Batasan masalah tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan observasi kelas di SMAN 1 Linggo Sari Baganti
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan wawancara orang tua di SMAN 1 Linggo Sari Baganti

Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan observasi kelas di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.
2. Untuk mendeskripsikan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan wawancara orang tua di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Manfaat Penelitian

Penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti, agar memberikan manfaat kepada:

¹⁴Herman, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMA N 1 Linggo Sari Baganti, 3 November 2022)

¹⁵Rika Widyasari, *Wawancara*, (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 4 November 2022)

1. Sebagaimana untuk menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.
2. Sebagaimana untuk bahan masukan bagi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.
3. Sebagaimana untuk masukan bagi literatur perpustakaan STAI Balaiselasa tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Defenisi Operasional

Menghindari terjadinya makna ganda dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan maksud beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan judul penelitian ini;

Upaya	: Suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan pembelajaran PAI terhadap peserta didik. Jadi yang penulis maksud adalah usaha yang dilakukan guru PAI dalam mencapai hasil belajar yang baik untuk mengatasi kesulitan belajar
Guru PAI	: Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada siswa sehingga mengetahui yang dipelajari. ¹⁶ Jadi yang penulis maksud dengan guru PAI adalah guru yang mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam
Mendiagnosa	: Upaya identifikasi fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa. ¹⁷ Jadi yang penulis maksud adalah cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Linggo Sari Baganti
Kesulitan belajar	: Merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. ¹⁸ Jadi yang penulis maksud adalah kesulitan dalam pembelajaran yang dihadapi siswa

Jadi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti, yang menjadi batasan masalah Adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendiagnosa Kesulitan Belajar observasi kelas di SMAN 1 Linggo Sari Baganti, upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan wawancara orang tua di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

¹⁶Nana Sudjana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), h. 31

¹⁷*Ibid*, h. 172

¹⁸Sopiatin dkk, 2011, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor:Ghalia Indonesia), h. 17

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penulisan riset ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”¹⁹ Lebih sederhana lagi, penelitian kualitatif dapat diartikan dengan penelitian yang tidak menggunakan angka perhitungan tetapi berujuk pada segi ilmiah.²⁰

Penelitian kualitatif ini cocok dengan masalah penelitian, dengan alasan bahwa data tentang gejala-gejala yang diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ucapan responden. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah menghayati perilaku orang dalam lingkungannya, serta upaya dalam interaksinya dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungannya.²¹ Penelitian ini penulis lakukan dengan menghubungi pihak yang bersangkutan melalui wawancara langsung dan lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian.

Data-data yang dikumpulkan, kemudian dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berfikir dan pandangan subyek penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Metode penelitian adalah langkah-langka strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu penelitian atau pekerjaan.²² Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif. Untuk itu, kegunaannya yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Tempat Penelitian

Untuk menentukan situasi sosial atau tempat penelitian yang dilakukan dengan pertimbangan substansif dan keterbatasan geografis secara praktis dalam melakukannya berupa; waktu, biaya dan tenaga. Untuk menentukan status sosial mengatakan bahwa ada beberapa kriteria dari lokasi penelitian yakni; sederhana, hanya dipilih salah satu lokasi, mudah untuk memasukinya, tidak begitu terkendala dalam melakukan penelitian, izin mudah didapatkan dan aktifitas yang diteliti terjadi secara berulang-ulang.²³

Jadi, dalam melakukan penelitian ini yang penulis lakukan menggunakan prinsip yang dikemukakan tersebut di atas dengan berbagai pertimbangan. Oleh karena itu di SMAN 1 Linggo Sari Baganti adalah menjadi pilihan bagi penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang akan dilakukan ini. Lokasi terletak di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dibawah Kementrian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

¹⁹Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,), h. 5

²⁰*Ibid.*, h. 2

²¹S. Nasution, 1992, *Metode Penelitian Naturalistic*, (Bandung: PT RemajaRosdaKarya), h.5

²²Ramayulis, 2005, *Metode Pendidikan PAI*, (Jakarta:Kalam Mulia), h. 2

²³Suharsimi Arikunto, 1998, *.Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jakarata: CV. Karya Abadi), h. 12

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mempunyai banyak pengalaman, meluangkan waktu secara sukarela untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.²⁴

Usaha untuk menentukan informan penulis lakukan dengan informan melalui keterangan dari sumber data yang penulis gunakan sehingga data yang diperoleh dilapangan dapat dijadikan untuk mendapatkan hasil penelitian dari sumber data yang penulis gunakan adalah:

1. Data primer

Data primer ialah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah.²⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

2. Data skunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti²⁶ Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMAN 1 Linggo Sari Baganti dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap prosedur pengumpulan data ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dan informasi terkait dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Selama waktu penelitian, peneliti berusaha membangun komunikasi yang efektif dengan mengakrabkan diri dengan aktivitas guru dan siswa, memiliki keakraban. Aktivitas yang menjadi informan dengan terbuka memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti.²⁷ Dengan teknik observasi ini peneliti melibatkan diri untuk mengetahui secara mendalam obyek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi obyek untuk memperoleh fakta dan gejala secara langsung di lapangan tentang perguruan tinggi yang sedang diteliti terkait dengan fokus penelitian yang ditetapkan. Sasaran dari kegiatan observasi ini meliputi upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

b. Wawancara

²⁴*Ibid.* h.13

²⁵Suharismi Arikunto, 2008, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 125

²⁶*Ibid.* h.78

²⁷Sutrisnom Hadi, 1990 *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset), Cet. Ke-xxii., h. 131

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinganya sendiri.²⁸ Wawancara ini, peneliti menggunakan teknik terstruktur karena dengan teknik ini, peneliti lebih leluasa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode atau alat untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya.²⁹ Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam banyak hal, dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan permasalahan-permasalahan yang diteliti. Dokumen yang diteliti terkait dengan program-program kerja, hasil-hasil rapat pelaksanaan program, hasil-hasil pelaksanaan program dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen ini dapat berupa foto dan RPP.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga analisa dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung dan selama proses pengumpulan data. Tahap-tahap analisa data yang digunakan adalah:

- a. Pengumpulan data yaitu pencarian data
- b. Mereduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.³⁰ Oleh karena itu, data perlu disusun kedalam tema atau pokok permasalahan tertentu. Hal ini dilakukan setelah semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ditulis dalam data yang sudah dipersiapkan.

c. Penyajian Data

Penyajian Data adalah data yang sudah disederhanakan, kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif.³¹ Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data.³²

e. Pemeriksaan Keabsahan Data

²⁸Winarno Surahmad, 1987, *Pengantar Peneliti Ilmiah Dasar Metoda Teknik*, (Bandung: Tarsito), h. 132

²⁹Suharsimi Arikunto, 1992 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,), h.

³⁰Husaini Usman, 2004, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara), h. 84

³¹*Ibid.*, h. 85

³²*Ibid.*, h. 87

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten inteprestasi dengan analisis yang konsisten. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Dalam teknik ketekunan pengamatan ini penulis bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci dan berkesinambungan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

2. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya dengan uraian yang rinci, sehingga uraian dilakukan setelah dan secermatnya mungkin. Laporan penelitian mengacu pada fokus penelitian, uraiannya mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami.³³

3. Triangulasi

Triangulasi.³⁴ dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informal tentang hal-hal yang di konfirmasikan informan peneliti kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu dengan yang lain termasuk juga pemahaman pemaknaan antara imforman dengan peneliti.

Triangulasi dilakukan melalui dua cara, yaitu pertama dilakukan setelah wawancara dan observasi. Peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Namun, apabila wawancara itu akan dilakukan beberapa kali, dimana peneliti sendiri belum bisa memastikan kapan wawancara itu akan berakhir, uji pemahaman akan dilakukan pada wawancara berikutnya. Kedua uji pemahaman dapat dilakukan diakhir penelitian ketika semua informasi sudah dipersentasikan dalam draf (rancangan) laporan kemudian peneliti meminta imforman untuk membaca kembali draf laporan penelitian itu.³⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar observasi kelas di SMA N 1 Linggo Sari Baganti

Pertama, berdasarkan observasi penulis lakukan cara guru menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menagatsi kesulitan belajar dapat dilihat dari motivasi dan minat belajar siswa yang mencerminkan hasil belajar yang baik dan mendapatkan prestasi belajar sedangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar nilai di bawah KKM sehingga guru kesulitan mendiagnosa dalam pembelajaran.³⁶

³³*Ibid.*, h. 78

³⁴*Ibid.*, h. 330

¹⁷*Ibid.*, 331

³⁶Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

Hasil wawancara cara menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diatasi guru bahkan memberikan contoh yang baik, bahkan guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan satu materi yang dibahas sehingga siswa lebih terfokus terhadap yang disampaikan guru dan metode yang digunakan guru cukup satu metode seperti metode ceramah, demonstrasi dan diskusi agar siswa termotivasi dalam belajar dan siswa lebih menguasai materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.³⁷

Sedangkan menurut pendapat kepala sekolah mengatakan cara menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah pendidikan yang dilakukan oleh guru merupakan pendidikan dengan memberikan ketauladanan yang baik secara perkataan maupun perbuatan sehingga siswa dapat mencontoh guru, apabila guru yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam dan mencerminkan akhlak Rasulullah dan metode yang diterapkan guru satu metode sesuai dengan materi yang diajarkan.³⁸

Hal yang sama dikatakan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum tentang cara menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah pendidikan yang dilakukan oleh guru merupakan pendidikan dengan memberikan ketauladanan yang baik secara perkataan maupun perbuatan sehingga siswa dapat mencontoh guru, apabila guru yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam dan metode yang diterapkan guru satu metode sesuai dengan materi yang diajarkan.³⁹

Kesimpulan cara menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mencapai hasil belajar bahkan guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan satu materi yang dibahas sehingga siswa lebih terfokus terhadap yang disampaikan guru dan metode yang digunakan guru cukup satu metode seperti metode ceramah, demonstrasi dan diskusi agar siswa termotivasi dalam belajar dan guru lebih menguasai materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran

Kedua, kendala menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah Perubahan perilaku siswa membutuhkan proses yang lama sementara jam mengajar PAI hanya 3 jam/minggu sementara siswa dalam 1 lokal lebih dari 30 siswa serta berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengatasi dan memberikan remedi dan pengayaan terhadap materi yang diajarkan⁴⁰

Kendala menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah materi pelajaran yang disampaikan guru dengan satu materi yang berakibat terhadap pengembangan materi yang lain dan siswa bersifat pasif karena pembahasan yang terbatas, guru merupakan salah satu pendidik yang profesional sehingga mengembangkan pembelajaran secara baik, guru melakukan pendekatan untuk mengawasi dan memberikan bimbingan yang baik dalam pembelajaran.⁴¹

Hal yang sama dikatakan oleh kepala sekolah tentang kendala menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah “setiap yang dikatakan guru merupakan contoh bagi

³⁷Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 24 Februari 2023)

³⁸Herman, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 25 Februari 2023)

³⁹Rika Widyasari, *Wawancara*, (Wakil KEPALA Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 28 Februari 2023)

⁴⁰Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

⁴¹Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 24 Februari 2023)

siswa sehingga dalam proses penyampaian materi menggunakan satu metode sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar”.⁴²

Dari hasil wawancara di atas, maka menurut penulis tentang kendala menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah materi pelajaran yang disampaikan guru dengan satu materi yang berakibat terhadap pengembangan materi yang lain dan siswa bersifat pasif karena pembahasan yang terbatas.

Kesimpulan tentang kendala menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa adalah kesulitan belajar terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dengan satu materi yang berakibat terhadap pengembangan materi yang lain dan siswa bersifat aktif sehingga menimbulkan pertanyaan dan guru merupakan salah satu pendidik yang profesional sehingga siswa harus dikembangkan secara baik dalam pembelajaran, siswa dilakukan pendekatan oleh guru untuk mengawasi dan memberikan bimbingan yang baik dalam pembelajaran.

Ketiga, cara menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar siswa adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari sikap dan perilaku dalam belajar yang sering termenung dan menghayal dan tidak mencatat dalam belajar bahkan dilakukan pendekatan oleh guru kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, ada di sebabkan keluarga seperti perhatian orang tua dan pengawasan dan ada pengaruh lingkungan yang tidak baik.⁴³

Cara menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar siswa adalah kesulitan belajar terhadap materi yang disampaikan terarah sehingga guru tidak hanya menggunakan satu media dan siswa lebih aktif untuk membahas materi yang dipelajari dan guru membagi waktu secara maksimal sehingga proses pembelajaran berjalan secara baik dan melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa serta melakukan evaluasi secara baik sehingga kemampuan siswa dalam menguasai materi secara baik.⁴⁴

Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum cara menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar siswa adalah guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan metode dalam pembelajaran dan menggunakan media seperti media gambar sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar.⁴⁵

Kesimpulan tentang cara menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar siswa adalah materi yang disampaikan terarah dengan menggunakan media sehingga guru tidak hanya menggunakan satu metode dan siswa lebih aktif untuk membahas materi yang dipelajari

Keempat, cara memilih prosedur belajar mengajar dianggap paling efektif adalah pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan bimbingan dan membuat kelas tersendiri di luar jam sekolah tetapi masalahnya siswa tidak hadir karena banyak alasan dan masalah.⁴⁶

⁴²Herman, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 25Februari 2023)

⁴³Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

⁴⁴Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 24 Februari 2023)

⁴⁵Rika Widyasari, *Wawancara*, (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 28 Februari 2023)

⁴⁶Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

Cara memilih prosedur belajar mengajar dianggap paling efektif adalah kesulitan belajar guru kurang menghubungkan materi yang dibahas dengan pelajaran yang lain dan siswa lebih aktif dengan menggunakan berbagai metode dan materi yang dibahas dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar karena guru selalu menanyakan materi yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang diajarkan serta menggunakan variasi metode mengajar seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi.⁴⁷

Menurut pendapat kepala sekolah mengatakan tentang cara memilih prosedur belajar mengajar dianggap paling efektif adalah guru menghubungkan materi yang dibahas dengan pelajaran yang lain sehingga menggunakan berbagai metode untuk memotivasi siswa dalam belajar”.⁴⁸

Menurut penulis tentang cara memilih prosedur belajar mengajar dianggap paling efektif adalah guru kurang menghubungkan materi yang dibahas dengan pelajaran yang lain, seharusnya siswa lebih aktif dengan menghubungkan materi baru dalam menggunakan berbagai metode dan materi yang dibahas dan siswa lebih aktif dengan menggunakan berbagai metode dan materi yang dibahas dalam pembelajaran.⁴⁹

Kesimpulan cara memilih prosedur belajar mengajar dianggap paling efektif adalah guru kurang menghubungkan materi yang dibahas dengan pelajaran yang lain dan siswa lebih aktif dengan menggunakan berbagai metode dan materi yang dibahas dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar karena guru selalu menanyakan materi yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang diajarkan serta menggunakan variasi metode mengajar seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi.

Kelima, berdasarkan observasi tentang cara penetapan norma dan kriteria keberhasilan belajar siswa adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan ketentuan-ketentuan agar siswa memahaminya secara baik seperti siswa yang melanggar diberikan ganjaran di sekolah dengan bobot yang telah disepakati di sekolah⁵⁰

Cara penetapan norma dan kriteria keberhasilan belajar siswa adalah materi dan metode yang disampaikan guru terbatas dan keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru karena tingkatan siswa berbeda-beda dan minat siswa untuk menghafal dan membaca buku yang sedikit sehingga siswa hanya menerima yang diajarkan guru”.⁵¹

Menurut pendapat kepala sekolah cara penetapan norma dan kriteria keberhasilan belajar siswa adalah materi dan metode yang disampaikan guru terbatas dan siswa berbeda-beda daya tangkap serta sarana prasarana yang tidak memadai seperti perpustakaan sehingga siswa kurang senang untuk mencari materi yang dapat dihubungkan dengan pelajaran yang dipelajari.⁵²

Menurut pendapat penulis cara penetapan norma dan kriteria keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan siswa yang terbatas serta waktu dalam pembelajaran PAI 3 jam/minggu sehingga materi dan metode yang disampaikan guru terbatas Kesimpulan cara penetapan norma

⁴⁷Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 24 Februari 2023)

⁴⁸Herman, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 25 Februari 2023)

⁴⁹Rika Widyasari, *Wawancara*, (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 28 Februari 2023)

⁵⁰Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

⁵¹Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 24 Februari 2023)

⁵²Herman, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 25 Februari 2023)

dan kriteria keberhasilan belajar siswa adalah materi dan metode yang disampaikan guru terbatas dan keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru karena tingkatan siswa berbeda-beda dan minat siswa untuk menghafal dan membaca buku yang sedikit sehingga siswa hanya menerima yang diajarkan guru.

Hasil observasi dan wawancara di atas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar observasi kelas di SMAN 1 Linggo Sari Baganti adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI merupakan tanggung jawab guru melakukan berbagai perubahan perilaku siswa agar termotivasi dalam belajar dengan memberikan tugas tambahan dari sekolah sehingga orang tua memberikan kerjasama yang baik dalam mencapai hasil belajar yang baik, melakukan berbagai pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan memberikan dan menetapkan kriteria keberhasilan siswa serta memberikan reward kepada siswa dalam belajar sehingga kesulitan belajar dapat diatasi secara baik.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan wawancara orang tua di SMA N 1 Linggo Sari Baganti

Pertama, berdasarkan observasi tentang cara percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri adalah guru memberikan bimbingan dan nasehat serta motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga ada perubahan yang baik dalam menentukan keberhasilan siswa tetapi keberhasilan guru masih rendah karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda.⁵³

Cara percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri adalah pembelajaran berdasarkan RPP sehingga terarah memberikan tugas-tugas yang membantu siswa dengan memberikan pemahaman yang baik serta menggunakan berbagai metode sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran dan kesulitan belajar yang dihadapi siswa dilakukan kerja sama dengan orang tua dalam mencapai hasil belajar yang baik.⁵⁴

Sedangkan menurut pendapat kepala sekolah tentang cara percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri adalah guru dalam mengajar saling menghubungkan materi yang diajarkan dengan pelajaran yang sebelumnya supaya dapat dihubungkan dalam pembahasan.⁵⁵

Hal yang sama dikatakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum cara percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri adalah “guru dalam mengajar selalu tepat waktu sehingga proses pembelajaran berjalan secara baik dan maksimal dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya untuk memotivasi siswa dan penyampaian isi sangat baik karena menggunakan berbagai metode dalam mengajar.”⁵⁶

Kesimpulan menurut penulis tentang cara percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri adalah pembelajaran kurang terarah pembahasan serta memberikan materi-materi yang dibahas dan guru memberikan tugas-tugas yang membantu siswa dengan memberikan pemahaman yang baik serta menggunakan berbagai metode sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran.

⁵³Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

⁵⁴Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 24 Februari 2023)

⁵⁵Herman, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 25 Februari 2023)

⁵⁶Rika Widyasari, *Wawancara*, (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 28 Februari 2023)

Kedua, berdasarkan observasi tentang kendala dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri adalah guru PAI memberikan nasehat kepada siswa kurang diperhatikan apalagi siswa yang laki-laki yang tingkatan SMA yang memiliki sifat kurang menghargai guru sehingga nasehat yang disampaikan tidak dilaksanakan hanya sekedar memberikan nasehat saja.⁵⁷

Kendala dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri adalah pembelajaran kurang menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang dibahas dan guru lebih memperhatikan perkembangan siswa dan materi yang disampaikan guru menggunakan media yang dapat membantu siswa untuk memahaminya.⁵⁸

Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum tentang kendala dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri adalah memberikan tanya jawab tentang materi sebelumnya untuk dihubungkan dengan materi yang akan diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban yang baik.⁵⁹

Kesimpulan kendala dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri adalah pembelajaran kurang berpedoman kepada kurikulum tidak menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang dibahas dan guru lebih memperhatikan perkembangan siswa dan materi yang disampaikan guru sangat baik

Ketiga, berdasarkan observasi tentang cara dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah kesulitan belajar yang terjadi dan guru telah memenuhi prosedur dilakukan bantuan kepada pemanggilan guru BK agar masalah siswa dapat diketahui oleh orang tua untuk melakukan kerja sama yang baik dalam mengatasi kesulitan belajar.⁶⁰

Cara dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah guru menyampaikan materi yang dibahas dan mencari sumbernya serta siswa dalam mengajarkan berpedoman kepada buku yang disediakan di sekolah dan memberikan informasi oleh guru menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran”.⁶¹

Sedangkan menurut pendapat kepala sekolah tentang cara dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah guru menyampaikan materi yang dibahas dengan menggunakan media gambar bahkan ada siswa yang diperintahkan untuk mencari di internet sebagai bahan tambahan dan dijadikan nilai tugas sehingga siswa melakukan dengan sedang untuk mencari sumbernya”.⁶²

Hal yang sama dikatakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum cara dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah “guru dalam mengajar selalu menghubungkan materi sekarang dengan materi sekarang sehingga proses pembelajaran berjalan secara baik dan maksimal”.⁶³

⁵⁷Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

⁵⁸Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 24 Februari 2023)

⁵⁹Rika Widyasari, *Wawancara*, (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 28 Februari 2023)

⁶⁰Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI Kelas SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

⁶¹Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 28 Februari 2023)

⁶²Herman, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 26 Februari 2023)

⁶³Rika Widyasari, *Wawancara*, (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 28 Februari 2023)

Kesimpulan dari hasil wawancara tentang cara dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah guru secara maksimal menyampaikan materi yang dibahas dan mencari sumbernya serta siswa dalam mengajarkan berpedoman kepada buku yang disediakan di sekolah dan memberikan informasi oleh guru menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran

Keempat, berdasarkan observasi tentang kendala dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah kendala yang ada dalam melakukan kerja sama dengan panggilan orang tua siswa, banyak alasan orang tua untuk memenuhi panggilan sekolah yang beralasan sibuk bekerja sehingga dilakukan kunjungan kerumah untuk mencari hasil yang baik.⁶⁴

Kendala dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah materi yang kurang dibahas sehingga siswa dapat mengetahui materi yang dipelajari dan guru memberikan tugas pribadi dan kelompok kepada siswa sehingga dilakukan penilaian secara baik, guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa termotivasi dalam belajar.⁶⁵

Menurut pendapat kepala sekolah kendala dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah guru memberikan materi pelajaran kurang terkuasai dan menggunakan berbagai media untuk membantu siswa dalam memahaminya.⁶⁶

Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum kendala dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah guru belum maksimal dalam mengajar karena tidak mengadakan variasi mengajar memberikan materi yang dibahas sehingga siswa dapat mengetahui materi yang dipelajari.⁶⁷

Maka kesimpulan dari hasil wawancara penulis tentang kendala dalam percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua adalah memberikan materi yang disampaikan kurang dibahas sehingga siswa kurang mengetahui materi yang dipelajari dan guru memberikan tugas pribadi dan kelompok kepada siswa sehingga dilakukan penilaian secara baik, guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kelima, berdasarkan observasi tentang cara percakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua adalah guru dan orang tua sudah memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah diberikan keputusan kepada wakil kesiswaan untuk melakukan pembinaan yang baik, bahkan siswa ada yang berubah dan ada yang tidak berubah sehingga kesulitan belajar tidak dapat diatasi secara baik⁶⁸

Cara percakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua adalah memberikan tugas kepada siswa untuk mencari di pustaka dan di warnet tentang materi yang dipelajari sehingga siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengerjakannya dan

⁶⁴Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

⁶⁵Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 24 Februari 2023)

⁶⁶Herman, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 25 Februari 2023)

⁶⁷Rika Widyasari, *Wawancara*, (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 28 Februari 2023)

⁶⁸Novita Adri Yeni, *Observasi*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 22 Februari 2023)

materi yang diajarkan menggunakan metode diskusi sehingga guru membimbing siswa dan materi yang kurang jelas dapat diperjelas guru.⁶⁹

Menurut pendapat kepala sekolah cara percakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua adalah “memberikan tugas kepada siswa untuk mencari di pustaka dan di warnet tentang materi yang dipelajari”.⁷⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka kesimpulan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan wawancara orang tua di SMAN 1 Linggo Sari Baganti adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa sehingga tujuan hasil belajar mencapai hasil yang baik dan kesulitan belajar dihadapi secara baik oleh guru PAI memberikan tugas-tugas tambahan kepada siswa sehingga mampu untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan membutuhkan keberhasilan yang baik dan orang tua siswa dilakukan bimbingan yang baik dalam belajar.

B. PEMBAHASAN

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan observasi kelas di SMAN 1 Linggo Sari Baganti

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar observasi kelas di SMAN 1 Linggo Sari Baganti adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI merupakan tanggung jawab guru melakukan berbagai perubahan perilaku siswa agar termotivasi dalam belajar dengan memberikan tugas tambahan dari sekolah sehingga orang tua memberikan kerjasama yang baik dalam mencapai hasil belajar yang baik, melakukan berbagai pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan memberikan dan menetapkan kriteria keberhasilan siswa serta memberikan reward kepada siswa dalam belajar sehingga kesulitan belajar dapat diatasi secara baik.

Observasi kelas adalah sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang ada di kelas, komponen-komponen yang diperhatikan dalam menetapkan observasi kelas adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan
2. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar berdasarkan aspirasi
3. Memilih prosedur, metode, teknik belajar mengajar dianggap paling efektif
4. Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar sehingga menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi.⁷¹

Guru pada hakekatnya merupakan suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang atau masih saja dipertanyakan orang, baik dikalangan para pakar pendidikan

⁶⁹Novita Adri Yeni, *Wawancara*, (Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 24 Februari 2023)

⁷⁰Herman, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Linggo Sari Baganti, 25 Februari 2023)

⁷¹Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,), h. 101

maupun di luar pakar pendidikan, selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media masa khususnya media masa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru.

Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan dalam keseluruhan gerak dalam hidup setiap muslim, mulia dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukan dengan niat mencapai ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya merupakan ibadah.⁷²

Tiap-tiap sesuatu biasanya mempunyai dasar yang akan dijadikan pegangan dalam membuat, menelaah hal-hal yang penting sehingga tidak melenceng dari dasar yang telah ada. Dasar adalah tempat berdirinya sesuatu.⁷³ Tidak ubahnya seperti sebuah organisasi, maka harus mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sebagai landasan berpijak dalam membuat sebuah kegiatan, keputusan dan lain sebagainya. Jika organisasi itu tidak mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, maka tidak dinamakan organisasi, tetapi kumpulan dari beberapa komponen yang tidak mempunyai tujuan yang tegas dan jelas. Begitu juga dengan pendidikan perlu dan bahkan harus mempunyai landasan (dasar) pendidikan. Landasan (dasar) pendidikan itu tentunya sesuai dengan falsafah bangsa dan negara masing-masing.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan wawancara orang tua di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan wawancara orang tua di SMAN 1 Linggo Sari Baganti adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa sehingga tujuan hasil belajar mencapai hasil yang baik dan kesulitan belajar dihadapi secara baik oleh guru PAI memberikan tugas-tugas tambahan kepada siswa sehingga mampu untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan membutuhkan keberhasilan yang baik dan orang tua siswa dilakukan bimbingan yang baik dalam belajar.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Karena dilingkungan keluargalah anak pertama-tama memperoleh kesempatan untuk belajar dan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesama manusia. Hal yang berkaitan dengan faktor ini adalah cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan latar belakang kebudayaan.

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak, cara orang tua mendidik yaitu orang tua yang kurang /tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya daalm belajar dan lain lain.⁷⁴ Yang dimaksud hubungan di sini adalah kasih sayang penuh pengertian, atau bahkan kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional

⁷²Zakiah Deradjat, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga & Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama,), Cet. II, h 40

⁷³Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,), Cet. II, h. 12

⁷⁴Mulyadi, Diagnosa 2010, *Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Jogjakarta, Nuha Litera) , h.45

insecurity. Demikian juga sikap keras, kacam, acuh tak acuh akan menimbulkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa:

1) Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk omong omong bergurau dengan anak-anaknya.

2) Biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya, seorang anak akan mengalami kesulitan belajar karena faktor-faktor tersebut.

Tujuan memberikan wawancara orang tua untuk mengetahui keadaan keluarga adalah

- a. Bidang percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- b. Bidang percakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua.
- c. Bidang percakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua.



Gambar 1. Penelitian Dengan Guru Kelas

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN1 Linggo Sari Baganti adalah:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar observasi kelas di SMA N 1 Linggo Sari Baganti adalah sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal dalam pelaksanaannya hal ini terlihat pertama pada guru PAI belum maksimal melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pembelajaran seperti guru kurang memperhatikan siswa yang ribut dalam belajar dan kurang memberikan motivasi dalam belajar guru hanya terpokus pada materi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan seharusnya guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya supaya siswa medrasa paham dengan materi yang dijelaskan dan guru bisa memberikan contoh metode pembelajaran sehingga siswa lebih menguasai materinya.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar dengan wawancara orang tua sudah berjalan baik namun masih belum maksimal mewawancarai orang tua untuk mengetahui kondisi keluarga yang menjadi masalah siswa dalam belajar sehingga pendekatan yang dilakukan guru hanya melalui media telepon saja tanpa kunjungan ke rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar seharusnya guru

melakukan kunjungan ke rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar agar tahu apa permasalahan yang dialami siswa.

Saran dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan, maka sangat diharapkan masukan bagi seluruh unsur dan pembaca dan memberikan saran agar dapat di tingkatkan dengan baik tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN1 Linggo Sari Baganti adalah:

1. Guru pendidikan agama Islam berupaya dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN1 Linggo Sari Baganti dapat memberikan contoh yang baik.
2. Kepala sekolah dalam meningkatkan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar di SMAN1 Linggo Sari Baganti agar tercapai hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, (1989), Semarang:CV Toha Putra

Al-Abrasyi, M Athiya, (1974), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Arifin, M, (1991), *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta:Bina Aksara

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara

Arikunto Suharsimin, (1989), *Prosedur Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta:Rineka Ciptax

Afiatin, Tina dan Sri Mulyani Martaniah, (1998), *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok dalam Jurnal Psikologika* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII

Anis Muhammad Matta, (2002), *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta:Al-I'tishom

Al-Toumy M. al-Syaibany, (1979), *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Bulan Bintang

Bahri Syaiful Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Bajarmasin:Rineka Cipta,

Corey, Gerald, (1988), *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* Bandung:PT Eresco

Daradjat Zakiah, (1995), *Pendidikan Islam dalam Keluarga & Sekolah*, Jakarta:CV Ruhama,

De Barbara Angelis, (2002), *Confidence, Percaya diri, Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Fathurahman Muhammad dan Sulistyorini, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai dengan Standar Nasional*, Yogyakarta:Sukses Offset

- Fensterheim, Herbert dan Jean Baer, (1980), *Jangan Bilang:Ya" Bila Anda Akan Mengatakan "Tidak"* Jakarta:Gunung Jati
- Hakim, Lukman, dkk, (2017), Penulisan berpedoman kepada penulisan karya ilmiah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan
- Ridha, Akrim, (2002), *Menjadi Pribadi Sukses*, Alih Bahasa:Tarmana Abdul Qasim Bandung: Asy-Syamil
- Razak Nazarudin, (1980), *Dinul Islam*, Bandung: PT Alma'rif
- Radaksi, Tim Fokusmedia, *UU Sisdiknas (No. 20 Tahun 2003)*, Bandung: Fokusmedia
- Louwism Ma'luf, (2008), *Almunjid Fil Lughah Wal Alam*, Beirut: Daar Al-Masyiriq
- Ramayulis, (2005), *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Surjani Ahmad, 1999, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana Nana dan Ahmad Rifa'i, (2002), *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Algesindo
- Shadily, Hassan, (1983), *Ensiklopedi Indonesia* Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve
- Saleh, Abdurrahman Abdullah, (1994), *Teori-teori Pendidikan Islam Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tafsir, Ahmat, (1997), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya
- Purwodarminto, (1983), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan, (1998), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Nurdin Muhamad, (2004), *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie
- Nata Abudin, (1997), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nurdin Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, (2002), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press
- Ngalim M. Purwanto, (2005), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Diponegoro
- Nuruhbiyati, (2005), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Muhaimin dkk, (2001), *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: Rosda Karya

- Muhibbin Syah. (2011), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- (2011), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy, (2008), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya,
- Marimba, Ahmad D, (1980), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif
- Majid. Abdul Dian Andayani, (2004), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya
- Usman, Jalaluddin, (1994), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Firman., Baedhowi., & Murtini, W. (2018) The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *IJAL (International Journal of Active Learning)* *IJAL*, 3(2), p-ISSN 2528-505X
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik* Jakarta: Kencana.
- Lang, H.R. & Evans, D. N. (2006). *Models, Strategis, and Methods: For Effective Teaching*. New York: Pearson Education, Inc.